

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Responden

Peneliti berhasil mendapatkan 210 responden yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan mulai dari tahun 2017 sampai 2020 dan sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 4. 1 Profil Jenis Kelamin Responden

| Keterangan | Responden | % |
|-------------------|------------------|-------------|
| Laki-laki | 36 | 17,1 |
| Perempuan | 174 | 82,9 |
| Total | 210 | 100% |

Data diatas menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin diantaranya adalah 36 orang (17,1%) memiliki jenis kelamin laki-laki dan 174 orang (82,9%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 2 Profil Usia Responden

| Keterangan | Responden | % |
|-------------------|------------------|----------|
| 16-20 tahun | 24 | 11,4 |
| 21-24 tahun | 186 | 88,6 |

| | | |
|--------------|------------|-------------|
| Total | 210 | 100% |
|--------------|------------|-------------|

Dari data diatas, dapat diketahui responden berdasarkan usia diantaranya adalah 24 orang (11,4%) berasal dari usia 16-20 tahun dan 186 orang (88,6%) berasal dari usia 21-24 tahun.

Tabel 4. 3 Profil Fakultas Responden

| Keterangan | Responden | % |
|-------------------------------|------------------|-------------|
| Fakultas Ekonomi | 196 | 93,3 |
| Fakultas Pendidikan Psikologi | 7 | 3,3 |
| Fakultas Ilmu Sosial | 4 | 1,9 |
| Fakultas Teknik | 2 | 1 |
| Fakultas Ilmu Olahraga | 1 | 0,5 |
| Total | 210 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui responden berdasarkan fakultas diantaranya adalah 196 orang (93,3%) berasal dari Fakultas Ekonomi, tujuh orang (3,3%) berasal dari Fakultas Pendidikan Psikologi, empat orang (1,9%) berasal dari Fakultas Ilmu Sosial, dua orang (1%) berasal dari Fakultas Teknik, dan satu orang (0,5%) berasal dari Fakultas Ilmu Olahraga.

Tabel 4. 4 Profil Angkatan Responden

| Keterangan | Responden | % |
|-------------------|------------------|----------|
|-------------------|------------------|----------|

| | | |
|---------------|------------|-------------|
| Angkatan 2017 | 144 | 68,6 |
| Angkatan 2018 | 55 | 26,2 |
| Angkatan 2019 | 10 | 4,8 |
| Angkatan 2020 | 1 | 0,4 |
| Total | 210 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui responden berdasarkan angkatan diantaranya adalah 144 orang (68,6%) berasal dari angkatan 2017, 55 orang (26,2%) berasal dari angkatan 2018, 10 orang (4,8%) berasal dari angkatan 2019, dan satu orang (0,4%) berasal dari angkatan 2020.

2. Profil Data

Profil data adalah rincian umum tentang hasil dari pengolahan data setiap variabel. Peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dalam melakukan penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2). Sementara variabel terikat dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha (Y). Pengelolaan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mengumpulkan data variabel bebas pertama yaitu pendidikan kewirausahaan, peneliti menggunakan pengisian kuesioner yang disebarakan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*)

menggunakan media *google form* kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Menggunakan skala *likert* genap enam poin dan mendapat responden sebanyak 210 orang. Untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, peneliti akan menggunakan pernyataan indikator berikut ini:

- 1) Pendidikan kewirausahaan mendorong saya mengembangkan ide kreatif untuk menjadi wirausahawan.
- 2) Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan.
- 3) Pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya.
- 4) Ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.
- 5) Dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.
- 6) Saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha.
- 7) Saya mampu membedakan antara pengusaha yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan (X1)

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|-----------------------|-----|-------|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| X1 | 210 | 15 | 24 | 39 | 7148 | 34.04 | 3.262 | 10.640 |
| Valid N (listwise) | 210 | | | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat di atas, maka dapat diketahui pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 24 dan skor tertinggi sebesar 39, *range* sebesar 15, jumlah skor sebesar 7.148, rata-rata skor adalah 34.04, *std. deviation* sebesar 3.262, dan varians sebesar 10.640.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

| Interval Kelas | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolut | Fr. Relatif |
|----------------|-------------|------------|-------------|-------------|
| 24-25 | 23,5 | 25,5 | 6 | 2,8% |
| 26-27 | 25,5 | 27,5 | 4 | 1,9% |
| 28-29 | 27,5 | 29,5 | 12 | 5,7% |
| 30-31 | 29,5 | 31,5 | 22 | 10,5% |
| 32-33 | 31,5 | 33,5 | 26 | 12,4% |
| 34-35 | 33,5 | 35,5 | 68 | 32,4% |
| 36-37 | 35,5 | 37,5 | 46 | 21,9% |
| 38-39 | 37,5 | 39,5 | 26 | 12,4% |
| 40-41 | 39,5 | 41,5 | 0 | 0% |
| Total | | | 210 | 100% |

Sumber: diolah oleh peneliti

Perhitungan distribusi frekuensi data pendidikan kewirausahaan dapat diketahui dari tabel di atas dengan rentang skor sebesar 15, memiliki sembilan interval kelas, dan panjang kelas adalah dua. Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui frekuensi absolut tertinggi berada pada interval kelas ke enam yang memiliki rentang 34-35 sebanyak 68 responden dan memiliki frekuensi relatif sebesar 32,4%. Sementara frekuensi absolut yang paling rendah berada pada interval kelas kedua yang memiliki rentang 26-27 sebanyak empat responden dengan frekuensi relatif sebesar 1,9%. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 4. 7 Skor Indikator Pendidikan Kewirausahaan

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor | Persentase |
|--------------|------------------------------------|---|--------------|-------------|
| 1 | <i>Perceived education support</i> | Pendidikan kewirausahaan mendorong saya mengembangkan ide kreatif untuk menjadi wirausahawan | 1.083 | 15,1% |
| | | Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan | 1.111 | 15,5% |
| | | Pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya | 969 | 13,6% |
| 2 | Menambah ilmu dan wawasan | Saya merasa ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan | 1.046 | 14,6% |
| | | Saya merasa dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan | 983 | 13,8% |
| 3 | <i>Entrepreneurial Knowledge</i> | Saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha | 958 | 13,4% |
| | | Saya mampu membedakan antara pengusaha yang baik dan yang buruk | 998 | 14% |
| Total | | | 7.148 | 100% |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Peneliti merangkum hasil pengisian kuesioner dari responden yang bisa dilihat diatas, persentase tertinggi sebesar 15,5% yaitu pada indikator *perceived education support* dengan pernyataan pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan. Sedangkan pesentase terendah sebesar 13,4% yaitu pada indikator

entrepreneurial knowledge dengan pernyataan saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha.

b. Motivasi Berwirausaha

Untuk mengumpulkan data variabel bebas kedua yaitu motivasi berwirausaha, peneliti menggunakan pengisian kuesioner yang disebarakan secara *online* atau dalam jaringan (daring) menggunakan media *google form* kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Menggunakan skala *likert* genap enam poin dan mendapat responden sebanyak 210 orang. Untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha, peneliti akan menggunakan pernyataan indikator berikut ini:

- 1) Saya merasa berwirausaha bisa menghasilkan banyak uang.
- 2) Saya merasa menjadi seorang pengusaha bisa memberikan keamanan bagi saya dan keluarga saya.
- 3) Dengan berwirausaha, saya bisa bekerja dari rumah.
- 4) Berwirausaha bisa membuat saya memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk kehidupan pribadi saya.
- 5) Saya merasa bisa mengontrol waktu saya sendiri.
- 6) Saya merasa berwirausaha bisa memberikan kebebasan dalam bekerja.
- 7) Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri.
- 8) Saya merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dalam bekerja.

- 9) Saya merasa bisa memiliki kekuatan dalam membuat keputusan dengan bawahan saya.
- 10) Saya merasa dengan berwirausaha bisa membuat orang lain bangga terutama keluarga saya.
- 11) Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat.
- 12) Dengan berwirausaha bisa membuat saya berkontribusi untuk kesejahteraan komunitas yang saya ikuti.
- 13) Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat.
- 14) Saya merasa bisa menciptakan sesuatu untuk diri saya sendiri.
- 15) Dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain.
- 16) Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ide saya sendiri.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Motivasi Berwirausaha (X2)

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|-----------------------|-----|-------|---------|---------|-------|-------|----------------|----------|
| X1 | 210 | 25 | 68 | 93 | 16586 | 78.98 | 5.495 | 30.191 |
| Valid N (listwise) | 210 | | | | | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat di atas, maka dapat diketahui pada variabel motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa skor

yang paling rendah sebesar 68 dan skor paling tinggi sebesar 93, *range* sebesar 25, jumlah skor sebesar 16.586, rata-rata skor adalah 78.98, simpangan baku (S) sebesar 5.495, dan varians sebesar 30.191.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha

| Interval Kelas | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolut | Fr. Relatif |
|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| 68-70 | 67,5 | 70,5 | 18 | 8,6% |
| 71-73 | 70,5 | 74,5 | 24 | 11,4% |
| 74-76 | 74,5 | 76,5 | 30 | 14,2% |
| 77-79 | 76,5 | 79,5 | 30 | 14,2% |
| 80-82 | 79,5 | 82,5 | 37 | 17,6% |
| 83-85 | 82,5 | 85,5 | 49 | 23,3% |
| 86-88 | 85,5 | 88,5 | 19 | 9% |
| 89-91 | 88,5 | 91,5 | 2 | 0,9% |
| 92-94 | 91,5 | 94,5 | 1 | 0,8% |
| Total | | | 210 | 100% |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Perhitungan distribusi frekuensi data motivasi berwirausaha dapat diketahui dari tabel di atas dengan rentang skor sebesar 25, memiliki sembilan interval kelas, dan panjang kelas adalah tiga. Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui frekuensi absolut tertinggi berada pada interval kelas ke enam yang memiliki rentang 83-85 sebanyak 49 responden dan memiliki frekuensi relatif sebesar 23,3%. Sementara frekuensi absolut

yang paling rendah berada pada interval kelas ke sembilan yang memiliki rentang 92-94 sebanyak satu responden dengan frekuensi relatif sebesar 0,8%. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 2 Grafik Histogram Motivasi Berwirausaha

Tabel 4. 10 Skor Indikator Motivasi Berwirausaha

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor | Persentase |
|-----|--------------------|---|-------|------------|
| 1 | <i>Materialism</i> | Saya merasa berwirausaha bisa menghasilkan banyak uang | 1.065 | 6,42% |
| | | Saya merasa menjadi seorang pengusaha bisa memberikan keamanan bagi saya dan keluarga saya | 972 | 5,86% |
| 2 | <i>Flexibility</i> | Dengan berwirausaha, saya bisa bekerja dari rumah | 1.079 | 6,51% |
| | | Berwirausaha bisa membuat saya memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk kehidupan pribadi saya | 1.082 | 6,52% |

| | | | | |
|---|-------------------|---|-------|-------|
| | | Saya merasa bisa mengontrol waktu saya sendiri | 1.012 | 6,1% |
| | | Saya merasa berwirausaha bisa memberikan kebebasan dalam bekerja | 1.017 | 6,13% |
| 3 | <i>Power</i> | Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri | 1.085 | 6,54% |
| | | Saya merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dalam bekerja | 1.046 | 6,31% |
| | | Saya merasa bisa memiliki kekuatan dalam membuat keputusan dengan bawahan saya | 988 | 5,96% |
| 4 | <i>Status</i> | Saya merasa dengan berwirausaha bisa membuat orang lain bangga terutama keluarga saya | 1.029 | 6,21% |
| | | Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat | 917 | 5,52% |
| 5 | <i>Community</i> | Dengan berwirausaha bisa membuat saya berkontribusi untuk kesejahteraan komunitas yang saya ikuti | 1.010 | 6,1% |
| | | Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat | 1.051 | 6,33% |
| 6 | <i>Creativity</i> | Saya merasa bisa menciptakan sesuatu untuk diri saya sendiri | 1.048 | 6,32% |
| | | Dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain | 1.107 | 6,67% |
| | | Saya merasa memiliki kesempatan untuk | 1.078 | 6,5% |

| | | | |
|--------------|---|---------------|-------------|
| | mengimplementasikan ide saya sendiri | | |
| Total | | 16.586 | 100% |

Peneliti merangkum hasil pengisian kuesioner dari responden yang bisa dilihat diatas, persentase tertinggi sebesar 6,67% yaitu pada indikator *creativity* pada pernyataan dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain. Sedangkan persentase terendah sebesar 5,52% yaitu pada indikator *status* dengan pernyataan saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat.

c. Intensi Berwirausaha

Untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu intensi berwirausaha, peneliti menggunakan pengisian kuesioner yang disebarakan secara *online* atau dalam jaringan (daring) menggunakan media *google form* kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Menggunakan skala *likert* genap enam poin dan mendapat responden sebanyak 210 orang. Untuk mengukur variabel intensi berwirausaha, peneliti akan menggunakan pernyataan indikator berikut ini:

- 1) Saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain.
- 2) Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan.
- 3) Saya memiliki rencana untuk memulai usaha.
- 4) Saya merasa dapat memulai usaha saya sendiri dalam waktu beberapa tahun mendatang.
- 5) Saya merasa siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha.

- 6) Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha.
- 7) Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri.
- 8) Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha di masa mendatang.
- 9) Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti.

Hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif Intensi Berwirausaha (Y)

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|-------|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| X1 | 210 | 13 | 36 | 49 | 8939 | 42.57 | 3.246 | 10.534 |
| Valid N (listwise) | 210 | | | | | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

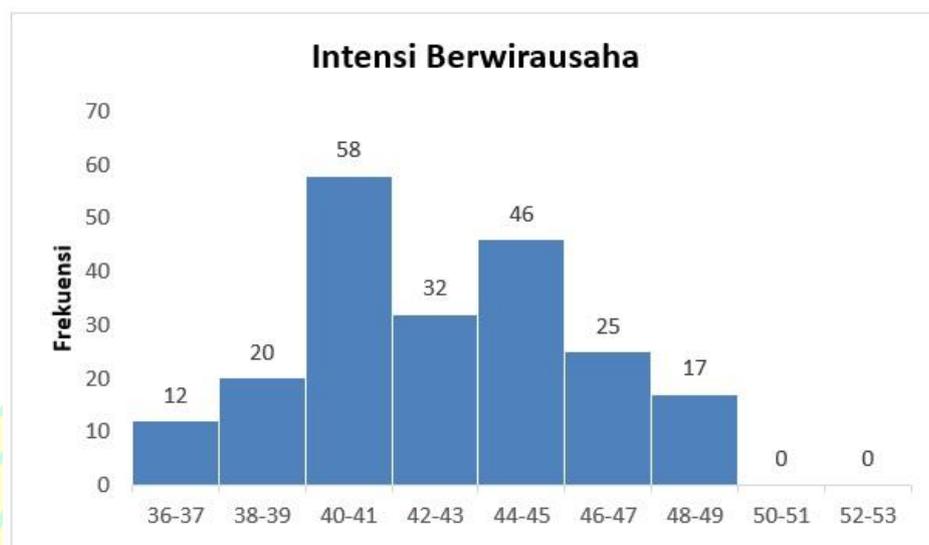
Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat di atas, maka dapat diketahui pada variabel intensi berwirausaha menunjukkan bahwa skor yang paling rendah sebesar 36 dan skor yang paling tinggi sebesar 49, *range* sebesar 13, jumlah skor sebesar 8.939, rata-rata skor adalah 42.57, std. deviasi sebesar 3.246, dan varians sebesar 10.534.

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha

| Interval Kelas | Batas Bawah | Batas Atas | Fr. Absolut | Fr. Relatif |
|----------------|-------------|------------|-------------|-------------|
| 36-37 | 35,5 | 37,5 | 12 | 5,7% |
| 38-39 | 37,5 | 39,5 | 20 | 9,6% |
| 40-41 | 39,5 | 41,5 | 58 | 27,6% |
| 42-43 | 41,5 | 43,5 | 32 | 15,3% |
| 44-45 | 43,5 | 45,5 | 46 | 21,9% |
| 46-47 | 45,5 | 47,5 | 25 | 11,9% |
| 48-49 | 47,5 | 49,5 | 17 | 8% |
| 50-51 | 49,5 | 51,5 | 0 | 0% |
| 52-53 | 51,5 | 53,5 | 0 | 0% |
| Total | | | 210 | 100% |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Perhitungan distribusi frekuensi data intensi berwirausaha dapat diketahui dari tabel di atas dengan rentang skor sebesar 13, memiliki sembilan interval kelas, dan panjang kelas adalah dua. Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui frekuensi absolut tertinggi berada pada interval kelas ke tiga yang memiliki rentang 40-41 sebanyak 58 responden dan memiliki frekuensi relatif sebesar 27,6%. Sementara frekuensi absolut yang paling rendah berada pada interval kelas pertama yang memiliki rentang 36-37 sebanyak 12 responden dengan frekuensi relatif sebesar 5,7%. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 3 Grafik Histogram Intensi Berwirausaha

Tabel 4. 13 Skor Indikator Intensi Berwirausaha

| No. | Indikator | Pernyataan | Skor | Persentase |
|-----|-----------------------------|---|-------|------------|
| 1 | Karir | Saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain | 940 | 10,5% |
| | | Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan | 960 | 10,7% |
| 2 | Rencana Usaha | Saya memiliki rencana untuk memulai usaha | 1.002 | 11,2% |
| | | Saya merasa dapat memulai usaha saya sendiri dalam waktu beberapa tahun mendatang | 1.012 | 11,3% |
| 3 | Keinginan Menjadi Pengusaha | Saya merasa siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha | 971 | 10,9% |
| | | Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha | 973 | 10,9% |
| | | Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan | 1.021 | 11,5% |

| | | |
|--|--------------|-------------|
| menjalankan usaha saya sendiri | | |
| Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha di masa mendatang | 1.014 | 11,3% |
| Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti | 1.046 | 11,7% |
| Total | 8.939 | 100% |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Peneliti merangkum hasil pengisian kuesioner dari responden yang bisa dilihat diatas, persentase tertinggi sebesar 11,7% yaitu pada indikator keinginan menjadi pengusaha dengan pernyataan saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti. Sedangkan persentase terendah sebesar 10,5% yaitu pada indikator karir dengan pernyataan saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain.

B. Hasil

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut sudah terdistribusi normal atau tidak. kriteria hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 3) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 210 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.93821554 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .048 |
| | Positive | .030 |
| | Negative | -.048 |
| Test Statistic | | .048 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

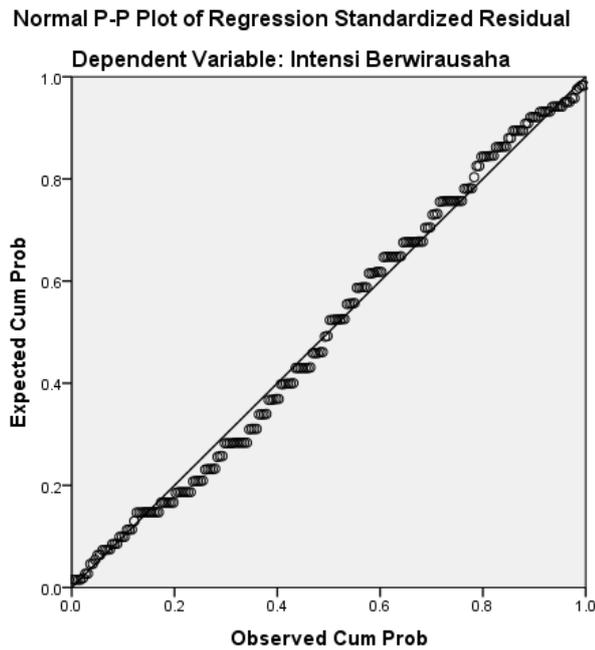
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

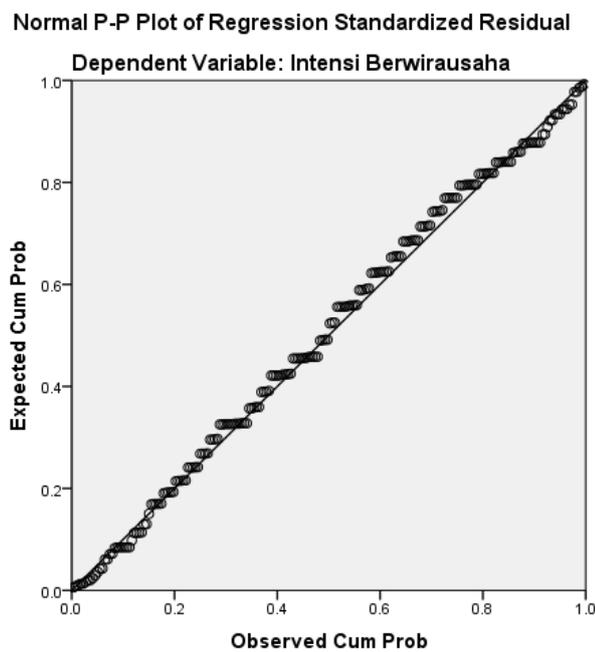
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti di atas. Tingkat signifikansi yang dihasilkan menggunakan SPSS versi 22 adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa data tersebut terdistribusi normal. Peneliti juga menampilkan hasil pengolahan dari *normal probability plot* sebagai berikut:



**Gambar 4. 4 Uji Normalitas (Probability Plot) Pendidikan Kewirausahaan (X1)
Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**



**Gambar 4. 5 Uji Normalitas (Probability Plot) Motivasi Berwirausaha (X2)
Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sebagai acuan hasil pengujian. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila hasil *linearity* memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data linier.

Tabel 4. 15 Uji Linieritas Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

| | | | Sum of | | Mean | | |
|----------------------|---------|-----------------------------|----------|-----|---------|--------|------|
| | | | Squares | df | Square | F | Sig. |
| Intensi Berwirausaha | Between | (Combined) | 351.655 | 15 | 23.444 | 2.459 | .003 |
| * Pendidikan | Groups | Linearity | 136.761 | 1 | 136.761 | 14.342 | .000 |
| Kewirausahaan | | Deviation from Linearity | 214.894 | 14 | 15.350 | 1.610 | .079 |
| Within Groups | | | 1849.912 | 194 | 9.536 | | |
| Total | | | 2201.567 | 209 | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan seperti pada tabel diatas dapat diketahui nilai *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau di bawah taraf signifikan 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha memiliki hubungan garis lurus atau linier.

Tabel 4. 16 Uji Linieritas Motivasi Berwirausaha (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

| | | | Sum of | | Mean | | |
|------------------------|---------|-----------------------------|----------|-----|---------|--------|------|
| | | | Squares | df | Square | F | Sig. |
| Intensi Berwirausaha * | Between | (Combined) | 535.812 | 21 | 25.515 | 2.880 | .000 |
| Motivasi Berwirausaha | Groups | Linearity | 389.280 | 1 | 389.280 | 43.935 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 146.532 | 20 | 7.327 | .827 | .679 |
| Within Groups | | | 1665.755 | 188 | 8.860 | | |
| Total | | | 2201.567 | 209 | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan seperti pada tabel diatas dapat diketahui nilai *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau di bawah taraf signifikan 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha memiliki hubungan garis lurus atau linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan tujuan agar bisa mengetahui hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen maka diperlukan uji regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk melakukan perhitungan uji regresi linier sederhana

Tabel 4. 17 Persamaan Regresi Linier Sederhana X1 Terhadap Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 34.125 | 2.285 | | 14.937 | .000 |
| X1 | .248 | .067 | .249 | 3.712 | .000 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti

Perhitungan yang dilakukan peneliti yang menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34.125 + 0.248X1$$

Pada persamaan tersebut koefisien regresi X1 bernilai positif menunjukkan setiap kenaikan sebesar satu nilai pada variabel X1 maka akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen sebesar 0,248 dengan konstanta 34,125. Koefisien X1 bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dengan intensi berwirausaha (Y).

Tabel 4. 18 Persamaan Regresi Linier Sederhana X2 Terhadap Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 22.949 | 2.942 | | 7.801 | .000 |
| X2 | .248 | .037 | .420 | 6.684 | .000 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti

Perhitungan yang dilakukan peneliti yang menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22.949 + 0.248X_2$$

Pada persamaan tersebut koefisien regresi X_2 bernilai positif menunjukkan setiap kenaikan sebesar satu nilai pada variabel X_2 maka akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen sebesar 0,248 dengan konstanta 22,949. Koefisien X_2 bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi berwirausaha (X_2) dengan intensi berwirausaha (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t diperlukan dengan tujuan dapat mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : X tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y

H_a : X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y

a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$

Tabel 4. 19 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) X_1 terhadap Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 34.125 | 2.285 | | 14.937 | .000 |
| X1 | .248 | .067 | .249 | 3.712 | .000 |

Dependent Variable: Y

Setelah melakukan perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 22 seperti yang dapat dilihat diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel X1 sebesar 3.712. Sementara nilai t tabel dengan $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)} - 1 = 210 - 2 - 1 = 207$. Nilai df 207 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,652. Maka diketahui nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan X1 yaitu 0,000 yang berarti nilai signifikan dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4. 20 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) X2 Terhadap Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 22.949 | 2.942 | | 7.801 | .000 |
| X2 | .248 | .037 | .420 | 6.684 | .000 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti

Setelah melakukan perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 22 seperti yang dapat dilihat diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel X2 sebesar 6.684. Sementara nilai t tabel dengan $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)} - 1 = 210 - 2 - 1 = 207$. Nilai df 207 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,652. Maka diketahui nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan X2 yaitu 0,000 yang berarti nilai signifikan dibawah atau lebih kecil dari 0,05.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Peneliti melakukan perhitungan ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian ini menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .249 ^a | .062 | .058 | 3.151 |

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, nilai koefisien ditunjukkan pada kolom *R. Square* yang berjumlah 0,062 hal itu memiliki arti bahwa 6,2% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Lalu sisanya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 4. 22 Koefisien Determinasi Motivasi Berwirausaha (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .420 ^a | .177 | .173 | 2.952 |

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, nilai koefisien ditunjukkan pada kolom *R. Square* yang berjumlah 0,177 hal itu memiliki arti bahwa 17,7% intensi berwirausaha dipengaruhi motivasi berwirausaha. Lalu sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Setelah melakukan berbagai pengujian diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa niat atau intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} 3,712 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,652 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liu et al. (2019) dan Bazkiaei et al. (2020), dari hasil penelitian yang mereka lakukan dapat diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat

menumbuhkan niat seseorang untuk berwirausaha.

Peneliti merasa hal tersebut cukup logis karena untuk membangun sebuah usaha diperlukan pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup agar usaha bisa bersaing dan berkembang. Semua yang diperlukan tersebut dapat dimiliki dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan yang sudah disediakan oleh pihak kampus.

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Setelah melakukan berbagai pengujian diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa niat atau intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} 6,684 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,652 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan oleh Saputri et al. (2016) dan Aini & Oktafani (2020), dari hasil penelitian yang mereka lakukan dapat diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin tinggi juga niat seseorang untuk berwirausaha.

Hasil temuan tersebut tidak cukup mengherankan karena manusia pada umumnya memang memerlukan motivasi atau dorongan yang menjadi

alasan seseorang melakukan sesuatu, dengan adanya motivasi yang dipengaruhi oleh faktor seperti yang ada dalam indikator dan pernyataan pada penelitian ini, maka tidak heran jika dapat mempengaruhi niat atau intensi berwirausaha mahasiswa. Motivasi berwirausaha yang kuat akan semakin menguatkan jiwa berwirausaha dalam diri mahasiswa. Motivasi berwirausaha yang dimiliki seperti sebuah semangat dari dalam diri yang terus mendorong untuk bisa mendirikan sebuah usaha suatu hari nanti dan motivasi itu juga bisa menjadi alasan seseorang untuk bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis yang semakin ketat.

